

KONTRIBUSI HUTAN JATI TERHADAP PENERIMAAN RUMAH TANGGA PETANI DI DESA PITAY, KECAMATAN SULAMU, KABUPATEN KUPANG

Margaretha Tae¹⁾³⁾, Damianus Adar²⁾, Nixon Rammang²⁾

¹⁾ Mahasiswa Minat Manajemen Sumber Daya Hutan, Program Study Kehutanan, Fakultas Pertanian Undana

²⁾ Dosen Program Study Kehutanan, Fakultas Pertanian Undana

³⁾ Korespondensi melalui e-mail :

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan rumah tangga petani dari hasil tanaman Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. 2) Untuk mengetahui seberapa besar penerimaan Rumah Tangga Petani secara total di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. 3) Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi hasil tanaman Jati terhadap penerimaan rumah tangga petani di Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara mewawancarai responden berdasarkan kuisisioner, sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara mengambil data dari instansi yang mempunyai relevansi dengan judul penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian populasi yaitu terdiri dari 24 Kepala Keluarga atau rumah tangga yang memiliki hutan Jati.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa penerimaan Rumah Tangga petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, dari penjualan pohon Jati sebesar Rp.32.075.000 dan jika di rata-ratakan maka setiap responden menerima Rp.1.336.458 dengan jumlah penerimaan terendah Rp.245.000, tertinggi Rp.6.750.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.371.769. Total Penerimaan responden sejak bulan Mei 2017 hingga Mei 2018 dari hasil penjualan pohon Jati, pertanian, peternakan, kelautan, dan perikanan, serta pekerjaan lain sebesar Rp.135.815.000 dan jika di rata-ratakan maka setiap responden menerima Rp.5.658.958 dengan jumlah penerimaan terendah Rp. 835.000, tertinggi Rp.23.050.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.4.901.408.

Kontribusi dari penerimaan hutan Jati terhadap penerimaan total rumah tangga petani di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, selama 1 tahun yaitu sejak bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Mei 2018, yaitu sebesar Rp.32.075.000 dari total penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa dari total penerimaan petani yakni Rp.135.815.000, sebanyak 23,62 persen penerimaan berasal dari penjualan pohon Jati. Penerimaan tersebut pada umumnya digunakan petani untuk tambahan biaya sekolah anak-anak mereka.

Kata Kunci: Usaha Hutan Jati, Penerimaan, Kontribusi.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia menempati peringkat ketiga di dunia sebagai negara yang memiliki hutan hujan tropis terbesar setelah Brazil dan Republik Demokratik Kongo, dan peringkat pertama di Asia Pasifik dengan jumlah hutan yang sangat luas yaitu mencapai 133,6 juta hektar (*Forest watch Indonesia*, 2011 dalam Andini, 2017). Luas hutan rakyat di Indonesia secara keseluruhan adalah 3,5 juta ha atau 2,6 % dari total kawasan Indonesia (Balai Penelitian Kehutanan Kupang, 2012).

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mempunyai luas hutan 1,8 juta Ha atau 38 % dari total luas daratan 47.349,9 Km² (Anonim,

2005). Dari luas hutan tersebut 28 % atau seluas 513.462 Ha merupakan Hutan Rakyat. Data tersebut menunjukkan bahwa Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) termasuk Propinsi yang memiliki hutan rakyat yang cukup luas jika dibandingkan dengan %tase luasan Hutan Rakyat secara Nasional.

Salah satu Kabupaten di Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yang memiliki luas hutan cukup besar yaitu Kabupaten Kupang. Luas hutan di Kabupaten Kupang adalah 288.397 Ha dengan rincian Hutan Lindung (HL) 109.463,41 Ha, Hutan Produksi (HP) 107.904,42 Ha, Suaka Margasatwa (SM) 3.041,60 Ha, Taman Wisata (TW) 831,92 Ha, Hutan Bakau (HB) 3.266,10 Ha, dan Taman Wisata Alam laut

63.889,55 Ha, (Anonim, 2016).

Hutan Rakyat di Kabupaten Kupang termasuk kedalam Hutan Produksi yang terdiri dari berbagai macam jenis komoditas, salah satunya adalah Jati. Jati merupakan hasil hutan yang menempati urutan kedua setelah asam buah yang banyak diproduksi di Kabupaten Kupang, ini terlihat di profil Kabupaten Kupang tahun 2013 yaitu 7.299,61 m³. Hal ini dikarenakan Jati merupakan tumbuhan penghasil kayu dengan kualitas terbaik di dunia dan bermutu tinggi sehingga dibutuhkan dalam industri properti seperti kayu lapis dan produk-produk mebel. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap kayu Jati dan didukung dengan nilai jual yang tinggi, usaha penanaman Jati memiliki peluang ekonomi yang baik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Desa Pitay tahun 2018 menunjukkan bahwa masyarakat Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, rata-rata bermata pencaharian sebagai petani. Perkiraan luas lahan yang dimiliki petani di Desa Pitay mencapai 173 Ha, namun banyak lahan hutan milik tersebut telah dijual oleh masyarakat untuk membangun rumah permanen maupun semi permanen. Rumah Tangga petani yang memiliki hutan milik khususnya yang ditanami Jati sebanyak 24 Rumah Tangga (RT) dengan luas lahan diatas 1-4 Ha.

Desa Pitay merupakan Desa yang cukup terkenal dengan kayu Jati. Oleh sebab itu desa Pitay merupakan salah satu desa pemasok kayu Jati dalam bentuk gelondongan untuk memenuhi permintaan usaha mebel di Kabupaten Kupang dan Kota Kupang. Setiap kepala keluarga di desa Pitay yang memiliki hutan Jati tersebut selalu menjual pohon Jati sebanyak 20-30 pohon per Tahun dengan sistim tebang pilih. Pada umumnya pohon-pohon Jati tersebut di jual kepada saudagar (Penadah) di desa sendiri dengan harga Rp.30.000,- sampai dengan Rp. 200.000,- per pohon tergantung ukuran diameter pohon. Hasil penjualan kayu Jati tersebut dipergunakan masyarakat untuk menunjang biaya kebutuhan hidup mereka.

Pengelolaan hutan milik (Jati) di desa Pitay memberi tambahan penerimaan bagi masyarakat (Pemilik hutan) di tempat tersebut namun belumlah cukup dan maksimal, Sehingga pengolahan hutan Jati perlu pengkajian tentang

besaran kontribusi serta klasifikasi tingkat kesejahteraan dilihat dari kondisi sosial ekonomi masyarakat. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa, belum adanya data atau informasi mengenai seberapa besar kontribusi hutan tanaman Jati terhadap penerimaan petani di Desa Pitay maupun desa-desa tetangga yang berada di Kecamatan Sulamu, padahal dengan data tersebut bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta pengembangan hutan Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, guna meningkatkan kontribusi bagi penerimaan masyarakat secara berkelanjutan dan juga dapat melestarikan hutan Jati miliknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dalam penelitian ini adalah Seberapa besar penerimaan Rumah Tangga Petani dari hasil tanaman Jati di Desa Pitay, Kecamatan, Sulamu Kabupaten Kupang ?, Seberapa besar penerimaan Rumah Tangga Petani secara total di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang ?, dan Seberapa besar kontribusi hasil tanaman Jati terhadap penerimaan Rumah Tangga Petani di Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek atau penelitian pada saat faktor-faktor nyata yang ditemukan di lapangan. Metode deskriptif kuantitatif adalah data yang berupa angka seperti data jumlah dan manfaat hasil hutan Jati, Arikunto (2002) dalam Fallo, (2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Kepala Keluarga atau Rumah Tangga (RT) yang memiliki Hutan Jati dengan luas lahan diatas 0,50 Ha di Desa Pitay yang berjumlah 24 Kepala Keluarga. Karena populasi dalam penelitian ini kecil maka semuanya dijadikan obyek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara langsung dengan semua responden dengan berpatokan pada koesioner terhadap Kepala Keluarga atau Rumah Tangga (RT) yang memiliki Hutan Jati dan informen yang dianggap berkompeten mengenai masalah tersebut seperti Aparat Pemerintah Desa Pitay

Selain itu Peneliti juga melakukan Observasi yaitu melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap gejala atau fenomena yang diteliti disertai dengan dokumentasi yang merupakan teknik untuk mendapatkan data sekunder, melalui studi pustaka/literatur dilengkapi dengan data statistik, peta, foto dan gambar-gambar yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah keseluruhan data terkumpul maka dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang dipedomani adalah :

- 1) Analisis Tabel Tunggal (Frekwensi), dilakukan untuk merinci data yang didapat dari hasil wawancara menggunakan koisioner dilapangan sekaligus menyajikan persentase sehingga didapat gambaran dari objek penelitian.
- 2) Analisis Interpretasi kualitatif, keseluruhan data yang diperoleh setelah dilakukan analisa tabel tunggal (Frekwensi) kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan dengan jelas keadaan yang ada melalui kalimat.
- 3) Analisis Kontribusi
Untuk mengetahui kontribusi usaha hutan Jati terhadap penerimaan total Rumah Tangga digunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{Penerimaan usaha hutan jati}}{\text{penerimaan total rumah tangga petani}} \times 100\%$$

(Hermanto, 1988 dalam Saefudin, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hutan Jati di Desa Pitay, Kecamatan, Sulamu Kabupaten Kupang.

Penerimaan dari hasil penjualan pohon Jati Sejak Mei 2017-Mei 2018 yaitu jumlah uang (Rp) yang diterima petani/ responden dari hasil penjualan Jati. Responden atau petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang menjual Jati berdasarkan ukuran pohon yakni berdiameter 25-< 30 cm dengan harga rata-rata yaitu Rp.35.263 perpohon, dengan harga terendah Rp.25.000, tertinggi Rp.55.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.8.245. Sedangkan yang berdiameter ≥ 30 cm rata-rata dijual dengan harga Rp. 89.545, dengan harga terendah

Rp.65.000, tertinggi Rp.140.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.24.337.

Total penerimaan Rumah Tangga petani yang memiliki hutan Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang dari penjualan pohon Jati sebesar Rp.32.075.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.1.336.458 dengan jumlah terendah Rp.245.000, tertinggi Rp.6.750.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.371.769.

Penerimaan Total Rumah Tangga petani di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

Penerimaan Rumah Tangga petani secara total di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, meliputi penerimaan dari hasil hutan Jati (telah diuraikan pada pada ponint 1), penerimaan dari hasil pertanian, peternakan, kelautan dan perikanan, serta pekerjaan lain:

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil pertanian

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil pertanian meliputi penerimaan dari hasil jagung dan padi sejak bulan Mei Tahun 2017 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pada umumnya semua responden dalam hal ini petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang menjual hasil pertanian berupa padi dengan harga yang sama yaitu Rp.2.500 per kilo gram. Sedangkan jagung di jual dengan harga rata- rata Rp.3.650 per kilo gram. dengan harga terendah Rp.3.500, tertinggi Rp.5.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.474.

Total penerimaan dari hasil pertanian sebesar Rp.37.485.000 dan rata- rata setiap responden menerima Rp.1.561.875 dengan jumlah terendah Rp. 312.500, tertinggi Rp. 11.250.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.2.201.297.

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil peternakan

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil peternakan meliputi penerimaan dari hasil penjualan sapi dan babi sejak bulan Mei Tahun 2017 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang yang

menjual babi terdiri 5 responden dengan harga rata-rata Rp.2.350.000, harga terendah Rp.1.750.000, tertinggi Rp.3.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.487.340. Sedangkan yang menjual sapi terdiri dari 2 responden dengan harga jual rata-rata Rp.3.750.000, harga terendah Rp.3.000.000, tertinggi Rp.4.500.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.060.660.

Total penerimaan dari hasil peternakan baik dari penjualan babi maupun sapi sebesar Rp.25.250.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.3.607.143 dengan jumlah terendah Rp. 1.750.000, tertinggi Rp.9.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.2.540.739.

Penerimaan Rumah Tangga Petani dari Hasil Kelautan dan Perikanan

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil Kelautan dan perikanan meliputi penerimaan dari hasil usaha garam lokal, bagang dan sero sejak bulan Mei Tahun 2017 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang yang menjual hasil perikanan berupa ikan kering terdiri dari 6 responden dengan harga jual rata-rata Rp.56.667, harga terendah Rp.25.000, tertinggi Rp.75.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.24.833. Sedangkan rata-rata garam yang dimiliki oleh 8 responden atau petani, semuanya dijual dengan harga Rp.2.000 per kilo gram.

Total penerimaan dari hasil kelautan dan perikanan baik dari penjualan ikan kering maupun garam sebesar Rp. 24.005.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.2.000.417 dengan jumlah terendah Rp.210.000, tertinggi Rp.5.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.533.814.

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil Pekerjaan Lain

Penerimaan Rumah Tangga petani dari hasil pekerjaan lain meliputi penerimaan dari hasil tukang dan berdagang sejak bulan Mei Tahun 2017 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa total penerimaan petani atau responden dari pekerjaan lain khususnya tukang yang terdiri dari 3 responden sebesar Rp.5000.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.1.666.667

dengan jumlah terendah Rp.1.000.000, tertinggi Rp.3.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.154.701. Sedangkan total penerimaan responden dari pekerjaan lain khususnya berdagang yang terdiri dari 8 responden yaitu sebesar Rp.12.000.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.1.500.000 dengan jumlah terendah Rp.1.000.000, tertinggi Rp.3.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp. 654.654.

Total penerimaan dari pekerjaan lain baik itu tukang maupun berdagang sejak Mei 2017- Mei 2018 yaitu sebesar Rp.17.000.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp. 1.700.000 dengan jumlah terendah Rp.1.000.000, tertinggi Rp.3.000.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.752.773.

Total Penerimaan Rumah Tangga Petani yang Memiliki Hutan Jati di Desa Pitay

Total Penerimaan Rumah Tangga petani adalah jumlah uang (RP) yang diperoleh petani atau responden sejak bulan Mei 2017 hingga Mei 2018 dari hasil penjualan pohon Jati, pertanian, peternakan, kelautan, dan perikanan, serta pekerjaan lain adalah Rp.135.815.000 dan rata-rata setiap responden menerima Rp.5.658.958 dengan jumlah terendah Rp.835.000, tertinggi Rp.23.050.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.4.901.408.

Kontribusi Hutan Jati Terhadap Penerimaan Rumah Tangga Petani Di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang.

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sumbangsih dari penerimaan hutan Jati terhadap penerimaan total Rumah Tangga petani di Desa Pitay Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang selama 1 tahun yaitu sejak bulan Mei Tahun 2017 sampai dengan bulan Mei Tahun 2018. Total penerimaan secara keseluruhan dari 5 sumber penerimaan petani yang memiliki hutan Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, yakni Rp.135.815.000, dimana sebesar Rp.32.075.000 atau 23,62 % berasal dari penjualan pohon Jati, Rp.37.485.000 atau 27,60 % dari pertanian, Rp.25.250.000 atau 18,59 % dari peternakan, Rp.24.005.000 atau 17,67 % dari Kelautan dan Perikanan dan

sisanya Rp.17.000.000 atau 12,52 % berasal dari pekerjaan lain.

Kontribusi penjualan pohon Jati terhadap penerimaan Rumah Tangga Petani di Desa Pitay sejak Mei 2017 hingga Mei 2018 cukup besar yang mana dari 5 sumber penerimaan responden tersebut, hasil penjualan pohon Jati menduduki urutan ke 2 (dua).

SIMPULAN

Simpulan

Penerimaan Rumah Tangga petani yang memiliki pohon Jati di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang dari penjualan pohon Jati sebesar Rp.32.075.000 dan jika di rata-ratakan maka setiap responden menerima Rp.1.336.458 dengan jumlah penerimaan terendah Rp.245.000, tertinggi Rp.6.750.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.1.371.769.

Total Penerimaan Rumah Tangga sejak bulan Mei 2017 hingga Mei 2018 dari hasil penjualan pohon Jati, pertanian, peternakan, kelautan, dan perikanan, serta pekerjaan lain sebesar Rp.135.815.000 dan jika di rata-ratakan maka setiap responden menerima Rp.5.658.958 dengan jumlah penerimaan terendah Rp. 835.000, tertinggi Rp.23.050.000 dan terdapat simpangan sebesar Rp.4.901.408.

Kontribusi atau sumbangsih dari penerimaan hutan Jati terhadap penerimaan total Rumah Tangga petani di Desa Pitay, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, selama 1 Tahun yaitu sejak bulan Mei 2017 sampai dengan bulan Mei 2018, yaitu sebesar Rp.32.075.000 dari Total penerimaan. Hal ini menunjukkan bahwa dari Total penerimaan petani yakni Rp.135.815.000, sebanyak 23,62 % penerimaan berasal dari penjualan pohon Jati. Penerimaan tersebut pada umumnya digunakan petani untuk tambahan biaya sekolah anak-anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini A. Rahmi, 2017. *Komitmen Jepang terhadap penanganan illegal logging di Indonesia dalam kerangka Asia Forest Partnership tahun 2002 -2012*. Jurnal. Universitas Diponegoro.
- Anonim. 2005. Sekilas Kehutanan Provinsi NTT. Paparan Gubernur dalam Rakor Kehutanan Departemen Kehutanan. Tidak diterbitkan. Diakses pada tanggal 05 Juni 2018 pukul 10.35 WITA Kupang https://www.academia.edu/11299734/Model_Pengelolaan_Hutan_Rakyat_Di_Ntt_Dan_Metode_Inventarisasinya
- Anonim. 2012. *Profil Daerah Kabupaten Kupang*. Diakses pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 10.35 WITA. <http://int.search.myway.com/search/Gmain.jhtml>.
- Anonim. 2016. *Kupang dalam Angka 2016*. Diakses pada tanggal 01 Juni 2018 pukul 10.35 WITA. <https://kupangkab.bps.go.id/statictable/2016/09/27/113/luas-kawasan-hutan-di-kabupaten-kupang-menurut-fungsinya-ha-2015-.html>
- Anonim. 2018. *Data RPJM – Desa Pitay Tahun 2017-2020*. Laporan. Desa Pitay. Kecamatan Sulamu.
- Fallo, Agriyani. 2015. *Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pedagang Jagung Bakar di Trotoar Jalan Eltari I Kelurahan Oebobo Kecamatan Oebobo Kota Kupang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Nusa Cendana Kupang.
- Saefudin. 2007. *Kajian Komposisi Tanaman HKM dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.